Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4 (2) (2025)

Published by: Lembaga Riset Ilmiah – Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA)

Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen

Journal homepage: https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam

Pengaruh Pengetahuan, Skala Bisnis dan Umur Bisnis Terhadap Keberhasilan Kinerja Bisnis Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi

(Survey Pada UMKM Jasa Laundry Kota Yogyakarta)

Renya Rostika Oma Tay[1], Baldric Siregar[2], Frasto Biyanto[3]

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakrta

renyaoma1503@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Juni 2025

Revised: 30 Juni 2025

Accepted: 10 Juli 2025

Keywords:

Pengetahuan, Skala Bisnis, Umur Bisnis, Informasi Akuntansi, Kinerja Bisnis.

This is an open-access article under the CC BY license.

ABSTRACT

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh moderasi penggunaan informasi akuntansi dalam hubungan ini dan menyelidiki sejauh mana pengetahuan pemilik, skala bisnis, dan usia bisnis memengaruhi keberhasilan kinerja bisnis. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, menganalisis data dari 100 UMKM laundry di Kota Yogyakarta menggunakan teknik regresi berganda dan analisis regresi moderat (MRA). Kesimpulan analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan skala bisnis tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja bisnis. Kinerja bisnis secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh umur bisnis. Hubungan antara pengetahuan dan skala bisnis serta kinerja bisnis tidak dimoderasi oleh penggunaan informasi akuntansi, juga tidak memiliki dampak langsung yang signifikan pada kinerja bisnis. Meskipun demikian, telah dibuktikan bahwa hubungan antara umur bisnis dan kinerja secara signifikan dimoderasi oleh penggunaan informasi akuntansi. Temuan ini menunjukan bahwa informasi akuntansi memiliki peran penting dalam memperkuat dampak positif dari pengalaman usaha terhadap keberhasilan kinerja UMKM. Secara teoritis, hasil ini memperkaya literature tentang akuntansi manajerial pada UMKM. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pemanfaatan informasi akuntansi.

Kata kunci: Pengetahuan, Skala Bisnis, Umur Bisnis, Informasi Akuntansi, Kinerja Bisnis.

The purpose of this study is to examine the moderating effect of accounting information use in this relationship and to investigate the extent to which owner knowledge, business scale, and business age affect the success of business performance. This study uses a quantitative methodology, analyzing data from 100 laundry MSMEs in Yogyakarta City using multiple regression techniques and moderated regression analysis (MRA). The conclusion of the analysis shows that knowledge and business scale do not affect the success of business performance. Business performance is significantly and negatively influenced by business age. The relationship between knowledge and business scale and business performance is not moderated by the use of accounting information, nor does it have a significant direct impact on business performance. However, it has been proven that the relationship between business age and performance is significantly moderated by the use of accounting information. These findings indicate that accounting information has an important role in strengthening the positive impact of business experience on the success of MSME performance. Theoretically, these results enrich the literature on managerial accounting in MSMEs. Practically, these findings can be a basis for consideration for MSME actors in improving business performance through the use of accounting information.

Keywords: Knowledge, Business Scale, Business Age, Accounting Information, Business Performance.

Corresponding Author:

Renya Rostika Oma Tay

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakrta

renyaoma1503@gmail.com

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Dalam konteks ekonomi skala kecil, UMKM berfungsi sebagai panduan untuk membantu

masyarakat dalam memanfaatkan kemiskinan, pemerataan ekonomi rakyat, dan memberikan ide-ide untuk negara (Karin1, 2019). Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, sangat penting bagi perekonomian Indonesia dalam hal penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap PDB. Di tengah kompetisi yang semakin ketat dan dinamis, kinerja usaha menjadi indikator utama keberlangsungan dan keberhasilan sebuah UMKM. Di Kota Yogyakarta, sektor UMKM jasa laundry menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan seiring meningkatnya mobilitas masyarakat dan gaya hidup yang semakin praktis. Menurut data dinas Koperasi dan UKM Yogyakarta (2021), jumlah UMKM laundry mengalami peningkatan setiap tahun. Namun, tidak semua UKM jasa laundry mampu bertahan dalam jangka panjang. Banyak usaha yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan pelanggan dan meningkatkan kinerja usahanya (Utami, 2018).

Kinerja usaha merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil yang dicapai oleh suatu unit usaha dalam kurung waktu tertentu. Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha dalam upaya mencapai tujuan usaha, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan pelanggan, dan efisiensi biaya Utami, (2018) penelitian ini memfokuskan pada kinerja usaha sebagai variabel dependen karena fenomena yang kerap ditemui adalah banyak UKM memiliki potensi besar namun tidak mampu bertahan dalam jangka panjang akibat lemahnya pengelolaan usaha, terutama yang berkaitan dengan manajemen dan akuntansi.

Beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja bisnis yaitu pengetahuan pemilik bisnis dan skala bisnis. Pengetahuan pemilik merupakan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki pemilik dalam menjalankan kegiatan usaha, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan (Ari Maya Sari & Dwirandra, 2015). Pemilik UKM yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu mengambil keputusan strategis yang lebih baik (Bayu Mujakar et al., 2022). Sedangkan skala bisnis mengacu pada besarnya kegiatan bisnis dilihat dari jumlah tenaga kerja, volume produksi, maupun aset yang dimiliki. Umumnya, usaha dengan skala yang lebih besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan peluang pasar yang lebih besar pula.

Pada penelitian ini peneliti memasukkan variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Penggunaan informasi akuntansi dapat memungkinkan digunakan untuk merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Semakin Semakin intensif tingkat penggunaan informasi akuntansi, maka ketentuan yang dibuat oleh perusahaan harus lebih cermat dalam menentukan kondisi yang nyata. Dengan demikian jika keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman terhadap kondisi nyata yang dihadapi maka kinerja UKM akan meningkat. Berbagai pandangan dari kalangan peneliti muncul berdasarkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi, penelitian Utami (2018) menguji pengaruh pengetahuan pemilik, skala bisnis , dan usia bisnis terhadap keberhasilan kinerja bisnis. Penelitian tersebut menemukan bahwa keberhasilan kinerja bisnis dipengaruhi secara positif oleh keahlian pemilik, skala bisnis, usia bisnis, dan pemanfaatan informasi akuntansi. Safitri & Ressa Larasati (2024), menemukan bahwa meskipun omzet bisnis berdampak negatif pada pemanfaatan informasi akuntansi, skala bisnis, usia perusahaan, dan pengetahuan akuntansi berdampak positif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, skala bisnis, dan umur bisnis terhadap keberhasilan kinerja bisnis, serta mengevaluasi peran moderasi penggunaan informasi akuntansi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, khususnya pada UMKM jasa laundry di kota Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Teori agen mendefinisikan relasi antara pemilik modal (prinsipal) dan manajer perusahaan (agen), di mana agen mengikuti prinsip-prinsip ketika melakukan kegiatan operasional dan menentukan apa yang penting bagi perusahaan. Konsep ini awalnya dipelopori Alchian dan Demsetz pada tahun 1972, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam kerangka ini, prinsip memberikan saran kepada agen tentang cara menangani masalah sehari-hari dan membuat

keputusan, dengan harapan bahwa agen akan menjadi orang terbaik yang dimiliki. Sebagai agen, manajer biasanya memiliki keterampilan profesional yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan secara efisien dan menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin. Sebaliknya, pemilik atau prinsipal percaya bahwa agen dapat memaksimalkan hasil bisnis berdasarkan pembayaran dan insentif yang telah diterima, baik berupa materiil maupun imateriil (Sutisna et al., 2024)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dikategorikan ke dalam tiga bentuk usaha berdasarkan karakteristiknya. Usaha mikro yaitu model bisnis kreatif yang dikendalikan oleh pribadi atau organisasi bisnis perorangan yang melengkapi persyaratan khusus yang sesuai dengan ketentuan oleh undang-undang dan peraturan. Usaha kecil didefinisikan sebagai perusahaan independen dan menguntungkan yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang tidak terkait secara eksplisit dan implisit dengan usaha kecil lainnya melalui cabang. Sebaliknya, perusahaan menengah adalah badan usaha yang berhasil dan beroperasi secara mandiri, tidak terafiliasi dengan perusahaan besar maupun kecil, serta memiliki batasan penjualan tahunan dan aktiva bersih yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Bayu Mujakar et al. (2022), usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha yang mempekerjakan kurang dari lima puluh orang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan tempat berkembangnya konsep UMKM (Tambunan, 2013). Setiap organisasi yang menghasilkan uang, dikelola oleh satu orang atau badan hukum, dan mematuhi persyaratan usaha mikro dalam Undang-Undang tersebut dianggap sebagai usaha mikro, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1. Tabel berikut mencantumkan standar UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

Tabel 1

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Keberhasilan Kinerja Bisnis

Aktivitas individu maupun berkelompok dalam kegiatan perusahaan yang dipengaruhi oleh penyebab untuk memperoleh suatu tujuan bersama dengan rentang waktu yang sudah ditentukan yang dimana disebut Kinerja. Melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada individu atau kelompok menjadi tanggung jawab untuk diselesaikan. **Kinerja** dapat dipahami sebagai hasil kerja seseorang yang mencakup aspek mutu dan jumlah output kerja yang diperoleh dalam pelaksanaan kewajiban berdasarkan tanggung jawab yang telah diberikan. Dalam pengertian lain, kinerja juga merujuk pada pencapaian individu selama periode waktu tertentu secara keseluruhan, yang dievaluasi berdasarkan evaluasi antara hasil aktual dengan standar kerja, target, atau tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya. Keberhasilan kinerja bisnis adalah alat yang dijadikan sebagai tolak ukur dimana hasil kerja yang dijalankan, selama usaha itu berjalan dengan semestinya baik berupa kualitas maupun kuantitasnya. Kinerja adalah sejauh mana suatu inisiatif, aktivitas, atau peraturan dilaksanakan untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dan menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi dalam merealisasikan harapan dan tujuan yang tertera dalam rencana strategis (Lisa, Mattila, & Lee, 2016).

Dengan kata lain, keberhasilan kinerja yaitu perolehan hasil dari aktivitas yang sudah diselesaikan secara langsung dapat dilihat dari pencapaian yang dihasilkan dengan kualitas dan jumlah yang sudah ditentukan. Komponen eksternal yang mempengaruhi kinerja usaha yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran pemasaran

2. Kebijakan ekonomi yang terdapat di negara tersebut
3. Kondisi di sekitar UMKM
4. Tercukupinya persediaan bahan baku

Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Bayu Mujakar et al. (2022), penggunaan informasi akuntansi merujuk pada kondisi di mana pemilik atau manajer memanfaatkan data akuntansi, baik yang bersifat operasional, manajerial, maupun keuangan, sebagai landasan bagi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bisnis. Menurut (Haswell dan Holmes 1989; Choirul Huda 2017), mengatakan terbatasnya penggunaan informasi akuntansi dalam manajemen perusahaan dapat merugikan usaha kecil. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa memburuknya kondisi keuangan dan kurangnya keterbatasan dalam pencatatan akuntansi dapat menghambat akses terhadap informasi penting yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kegagalan atau kebangkrutan dalam operasional perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi diartikan seperti suatu tahapan atau tindakan dalam memanfaatkan data akuntansi sebagai dasar kajian dalam melakukan tindakan keputusan ekonomi, khususnya ketika harus memilih di antara berbagai alternatif tindakan yang tersedia (Bayu Mujakar et al., 2022).

Penggunaan informasi akuntansi merujuk pada praktik pengambilan keputusan bisnis yang didasarkan pada data akuntansi termasuk informasi keuangan manajerial, dan analisis strategis (Karin, 2019). Penggunaan informasi akuntansi dapat memudahkan perumusan berbagai keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Utami, 2018). Wibowo dan Kurniawati (2015), pengelompokan data akuntansi menjadi tiga kategori berdasarkan keuntungan yang ditawarkan kepada pelanggan, yaitu:

1. Informasi tentang akuntansi statutori (*Statutory information*)
2. Informasi tentang anggaran (*Budgetary information*)
3. Informasi tambahan tentang akuntansi (*extra information*)

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi, menurut Ni Made Intan dkk. (2020), adalah pemahaman menyeluruh tentang informasi atau fakta apa yang berkaitan dengan proses mendokumentasikan, mengatur, dan meringkas peristiwa ekonomi secara nyata dan teratur untuk menyajikan data keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Erna Hendrawati (2017), manajer dan pemilik usaha perlu menguasai akuntansi untuk mendukung pengelolaan perusahaan secara efektif. Motivasi mereka dalam mempelajari akuntansi akan meningkatkan pemahaman mengenai penerapan akuntansi dalam kegiatan bisnis.

Menurut definisi yang dijelaskan sebelumnya, pengetahuan akuntansi yaitu kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi yang tepat dari penulis tentang apa yang merupakan realitas, bukti atau informasi tentang proses mendokumentasikan, mengorganisasikan, dan merangkum kejadian ekonomi dengan cara yang logis dan sistematis untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Abubakar dan Wibowo (2004) menyatakan bahwa keahlian akuntansi memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan, antara lain :

1. Memahami kepemilikan modal bisnis
2. Memahami pertumbuhan dan kemajuan perusahaan
3. Sebagai dasar dalam menentukan jumlah pajak
4. Memberikan gambaran kondisi perusahaan ketika mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan
5. Sebagai pedoman untuk memilih keputusan yang tepat
6. Mendapatkan pemodal ekuitas apabila perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

Umur Bisnis

Umur bisnis merujuk pada jangka waktu operasional suatu perusahaan sejak awal pendiriannya hingga periode berjalan. Menurut Hendra (2015), tingkat kematangan usia perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana informasi akuntansi dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan. Seiring bertambahnya usia, perusahaan cenderung mengalami perkembangan dalam pola pikir, sikap,

dan perilaku bisnis yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka menjalankan operasional usaha. Menurut Aufar (2013), umur perusahaan menunjukan lamanya perusahaan tersebut beroperasi sejak didirikan. Semakin lama bisnis tersebut berjalan, maka semakin banyak perkembangan positif dan negatif yang terjadi. Umur usaha menunjukan sejauh mana perusahaan memiliki pengalaman dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Umur Perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan investor saat mengalokasikan dana mereka, umur bisnis perusahaan merupakan ukuran kapasitasnya untuk bersaing dan memanfaatkan prospek bisnis yang disajikan oleh pasar. Adanya penggunaan informasi akuntansi menjadi salah satu solusi supaya tidak menjadi kelemahan ketika dalam praktek akuntansi dalam suatu perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi sangat berpengaruh pada umur perusahaan. Lama berdiri suatu usaha dapat mempengaruhi besarnya pendapatan. Semakin lama individu menjalankan aktivitas bisnis dibidang usahanya, sehingga semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya, yang mencerminkan peningkatan kemampuan professional atau keahliannya. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas dan membantu mengurangi biaya produksi agar lebih rendah dibandingkan dengan omzet penjualan.

Skala Bisnis

Menurut Holmes dan (Nicholls 1988; Awanda et al 2019), kemampuan suatu bisnis untuk melakukan operasinya dengan memeriksa nominal aktiva, karyawan, dan laba selama periode akuntansi dikenal sebagai skala bisnis. Menurut Awanda et al (2019), Tingkat keuntungan atau omzet yang dicapai oleh sebuah perusahaan mencerminkan sejauh mana aktiva perusahaan berputar dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan, maka semakin kompleks juga aktivitas perusahaan, yang pada akhirnya menuntut pemanfaatan informasi akuntansi secara lebih mendalam dan sistematis untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut (Arizal 2013; Awanda 2019), kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya dapat diukur dari jumlah karyawannya. Semakin banyak karyawannya, semakin kompleks pula bisnisnya, terutama dalam hal data keuangan yang dibutuhkan. Semakin efektif skala perusahaan dikelola, semakin efektif pula data akuntansi yang digunakan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2

No	Sitasi	Temuan
1	Hasti Tri Utami (2018)	Pengetahuan pemilik, skala bisnis, umur usaha dan penggunaan informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan kinerja usaha
2	Anni Safitri & Ressa Larasati (2024)	Pengaruh skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
3	Karin & abrar (2022)	Tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
4	Bayu Mujakar et al. (2022)	Pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

5	Ariska et al. (2017)	Pendidikan berpengaruh, skala dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan
6	Sri Praptono & Rita Andini (2021)	Pengetahuan akuntansi dan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam keputusan investasi.
7	Ni Putu (2012)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi.
8	(Wijaya et al., 2024)	Pendidikan, pengetahuan, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, namun pemahaman akuntansi tidak berpengaruh.
9	Evi Linawati & MI Mitha Dwi Restuti	Persepsi tidak berpengaruh, namun pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi
10	Rizka Mukhlisiah & Ethika & Resti Yulistia M	Pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh simultan terhadap kinerja manajerial, namun secara parsial kepribadian wirausaha tidak berpengaruh.
11	Ni Made Ari Maya Sari & A.A.N.B Dwirandra	Kepribadian wirausaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif pada penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan akuntansi
12	Chalisa Amalia Putri & Nur Diana & M. Cholid Mawardi	Pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya

Tabel penelitian terdahulu di atas mendeskripsikan bahwa sebagian besar penelitian menegaskan pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dan kinerja manajerial. Selain itu, variabel lain seperti skala bisnis, umur bisnis, tingkat pendidikan, pengalaman bisnis, dan jiwa kewirausahaan juga ditemukan memiliki pengaruh positif dalam beberapa studi. Penelitian oleh Sri Praptono dan Rita Andini (2021) serta Ni Putu (2012) menegaskan bahwa jiwa kewirausahaan, bersama dengan pengetahuan akuntansi, dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, seperti dalam penelitian Ariska Tri Febrianti et al. (2017) yang menemukan bahwa skala dan umur bisnis tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi keuangan, serta penelitian Riani Sukma Wijaya et al. yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menandakan bahwa meskipun faktor teknis seperti pengetahuan akuntansi penting, aspek lain seperti kepribadian, persepsi, dan konteks usaha juga turut mempengaruhi keberhasilan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis dan peningkatan kinerja.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Kinerja Bisnis

Pemilik UMKM sangatlah berperan penting dalam menjalankan usaha di dalam UMKM. Penggunaan informasi akuntansi memiliki peran utama untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan pemilik usaha. Pendidikan formal sangat menentukan Kemampuan dan keahlian pemilik dalam menjalankan usahanya. Pengetahuan pemilik UMKM berhubungan Positif terhadap keberhasilan kinerja usaha. Yang dimana semakin dalam pengetahuan dan pengalaman usaha dimana dapat mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Niswonger (1996) dan Siregar (2009), Pengetahuan akuntansi adalah kumpulan informasi yang menghasilkan laporan keuangan tentang operasi dan kondisi finansial suatu perusahaan untuk pemangku kepentingan. Argumentasi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan kinerja diantaranya adalah Utami (2018) meneliti tentang pengaruh pengetahuan pemilik, skala bisnis, umur bisnis terhadap keberhasilan kinerja dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi. Hasil temuan ini tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. Kapasitas manajer dalam merumuskan rencana merupakan indikator yang baik dari keahlian akuntansi pemilik bisnis, dan jika pemilik memiliki pengetahuan akuntansi di atas rata-rata atau memadai, peluang mereka untuk menjalankan bisnis akan menguntungkan.

H1: Pengetahuan akan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis

Pengaruh Skala Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis

Skala bisnis menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang salah satu indikatornya terlihat dari total karyawan yang drekrut oleh perusahaan (Julia, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik, ukuran skala usaha dapat ditentukan berdasarkan banyaknya karyawan yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi tenaga kerja yang dipekerjakan, makan semakin tinggi juga skala usaha yang dijalankan dan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya secara menyeluruh. Kemampuan perusahaan untuk mengelola perusahaannya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi disebut skala usaha.

Penggunaan informasi akuntansi dapat mengetahui hasil laba atau pemasaran yang diproduksi oleh perusahaan dan dapat mempresentasikan perputaran aktiva yang diperoleh perusahaan. Dengan seiringnya berjalannya waktu dan aktivitas perusahaan, membuat pendapatan bertambah maka ada kemungkinan untuk menambah karyawan sehingga tingkat kinerja bisnis juga meningkat. Keberhasilan kinerja bisnis berhubungan positif terhadap skala bisnis. Dengan ini dapat mempengaruhi semakin besar suatu usaha maka akan banyak juga pekerja yang akan mencapai tujuan dari perusahaan dan tercapainya visi misi perusahaan dalam satu tahun periode akuntansi. Utami (2018), temuan ini menunjukan bahwa skala usaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja dalam suatu perusahaan.

H2 : Skala bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis

Pengaruh umur bisnis terhadap kinerja bisnis

Umur bisnis merupakan indikator lamanya suatu entitas bisnis menjalankan kegiatan operasionalnya sejak didirikan hingga waktu pengamatan berlangsung. Hendra (2015) usia perusahaan diketahui berpengaruh terhadap sejauh mana informasi akuntansi dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Seiring bertambahnya umur usaha, perusahaan cenderung mengalami perkembangan dalam cara berpikir strategis, pola tindakan, serta perilaku organisasional dalam menghadapi dinamika bisnis. Secara teoritis, umur bisnis berkorelasi dengan peningkatan kematangan institusional, yang tercermin dari pengambilan keputusan yang lebih rasional, sistematis, dan selaras dengan visi serta misi perusahaan. Dalam konteks ini, penggunaan informasi akuntansi berfungsi sebagai sarana penguatan

pengambilan keputusan berbasis data, serta sebagai instrumen kontrol yang krusial untuk efisiensi dan efektivitas operasional.

Selain itu, perusahaan dengan usia operasional yang lebih panjang umumnya menunjukkan kestabilan pendapatan yang lebih stabil. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pengalaman dan kompetensi manajerial pelaku usaha, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan profesionalisme dalam pengelolaan usaha. Akumulasi pengalaman tersebut memungkinkan efisiensi biaya produksi yang lebih optimal, sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha secara menyeluruh.

H3 : Umur bisnis akan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

Penggunaan informasi akuntansi memoderasi pengaruh pengetahuan pemilik terhadap kinerja bisnis

Pemilik UMKM yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam bidang bisnis dan manajemen berpeluang lebih besar dalam meningkatkan kinerja usahanya. Namun demikian, pengetahuan tersebut tidak selalu mampu diimplementasikan secara optimal apabila tidak dikuatkan oleh penggunaan informasi akuntansi yang memadai. Informasi akuntansi berfungsi sebagai sumber laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya—seperti laporan laba rugi, neraca, serta laporan arus kas yang menjadi dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja bisnis.

Secara konseptual, informasi akuntansi memainkan peran moderasi yang penting dalam relasi antara pengetahuan pemilik dan keberhasilan kinerja bisn. Artinya, keberadaan informasi akuntansi mampu memperkuat pengaruh positif pengetahuan pemilik terhadap pencapaian kinerja bisnis. Sebaliknya, ketidakefektifan dalam pemanfaatan informasi akuntansi berpotensi melemahkan dampak pengetahuan pemilik, sehingga kinerja usaha tidak dapat berkembang secara optimal meskipun pemilik memiliki kompetensi manajerial yang memadai (Utami, 2018).

H4 : Penggunaan informasi akuntansi memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap kinerja bisnis

Penggunaan informasi akuntansi memoderasi pengaruh skala bisnis terhadap kinerja bisnis

Menurut Belkaoui (2000), informasi akuntansi adalah data kuantitatif tentang entitas ekonomi yang membantu dalam penentuan keputusan, terutama ketika memilih alternatif yang dapat dilaksanakan. Definisi ini membawa pada kesimpulan bahwa penggunaan informasi akuntansi memegang peranan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusam bisnis yang tepat. Rendahnya tingkat pendidikan manajerial atau kepemimpinan dalam suatu perusahaan sering kali menjadi alasan digunakannya jasa akuntan publik untuk menyediakan informasi akuntansi yang akurat dan andal.

Skala usaha menggambarkan besarnya cakupan operasional suatu entitas bisnis, yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, total aset, atau volume produksi. Semakin besar skala usaha, semakin tinggi pula potensi perusahaan untuk mencapai pendapatan yang maksimal apabila tidak diimbangi dengan pemanfaatan informasi akuntansi yang relevan dan andal. Informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung perencanaan keuangan, penilaian kinerja bisnis, serta pengambilan keputusan strategis secara efektif.

Oleh karena itu, hubungan antara skala bisnis dan keberhasilan kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi. Dampak menguntungkan skala bisnis terhadap kinerja usaha akan lebih ideal dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai. Sebaliknya, tanpa dukungan informasi akuntansi yang efektif, skala usaha yang besar tidak serta-merta menjamin pencapaian kinerja usaha yang optimal (Utami, 2018).

H5: Penggunaan informasi akuntansi memoderasi pengaruh skala bisnis terhadap kinerja bisnis

Penggunaan informasi akuntansi memoderasi pengaruh umur bisnis terhadap keberhasilan kinerja bisnis

Umur bisnis mencerminkan jangka waktu suatu usaha menjalankan kegiatan operasionalnya sejak didirikan. Semakin lama sebuah UMKM beroperasi, semakin besar pula akumulasi pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan stabilitas dan kinerja usaha. Namun demikian, pengalaman yang diperoleh dari lamanya usaha beroperasi tidak

selalu menjamin keberhasilan kinerja secara optimal apabila tidak didukung oleh penggunaan informasi yang relevan dan dapat diandalkan, seperti informasi akuntansi.

Dalam konteks ini, penggunaan informasi akuntansi berperan sebagai variabel moderasi yang mempererat relasi positif antara umur usaha dan keberhasilan kinerja bisnis (Utami, 2018). Ini menunjukkan bahwa jika informasi akuntansi digunakan secara aktif dan konsisten dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi perusahaan, UMKM dengan kegiatan operasional yang lebih lama akan memiliki peluang lebih tinggi untuk mencapai kinerja optimal.

H6: Penggunaan informasi akuntansi memoderasi pengaruh umur bisnis terhadap kinerja bisnis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuisioner. Instrument kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai (1-5) untuk menilai tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disusun sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di wilayah Kota Yogyakarta yang bergerak di bidang usaha jasa laundry. Metode sampling yang diterapakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yakni:

1. Termasuk usaha laundry yang tergolong UMKM
2. UKM tersebut bergerak dibidang usaha jasa
3. Usaha memiliki minimal umur usaha 5 tahun
4. UKM tersebut masih aktif beroperasi.

Pengukuran Variabel

Tabel 3

No	Variabel	Jumlah Indikator	Skala Pengukuran	Acuan
1	Kinerja Bisnis	6	1-5	Anni Safitri1, Ressa Larasati2 (2024)
2	Pengetahuan	5	1-5	Anni Safitri1, Ressa Larasati2 (2024)
3	Skala Bisnis	4	1-5	Anni Safitri1, Ressa Larasati2 (2024)
4	Umur Bisnis	3	1-5	Anni Safitri1, Ressa Larasati2 (2024)
5	Penggunaan Informasi Akuntansi	6	1-5	Anni Safitri1, Ressa Larasati2 (2024)

Sumber: Hasil data penelitian sebelumnya

Model Penelitian

$$KB = a + b1PE + b2SB = b3UB + b4PIA + b5PE*PIA + b6SB*PIA + b7UB*PIA = e$$

Ket:

KB : Kinerja Bisnis

PE : Pengetahuan

SB : Skala Bisnis
UB : Umur Bisnis
PIA : Penggunaan Informasi Akuntansi

Metode Analisis Data

Uji Kualitas Data
Uji Validitas

Tujuan uji dari validitas ini untuk menilai sejauh mana setiap poin pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan dan mengukur konstruk atau variabel yang hendak diteliti secara tepat. Instrumen dinyatakan valid apabila poin-poin pertanyaan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat. Validitas diuji melalui perhitungan hubungan antara skor tiap poin dan skor totalnya. Selanjutnya, nilai *r* hasil perhitungan (*r*- hitung) dibandingkan dengan nilai *r* tabel. Jika *r*- hitung lebih besar dari *r*- tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur yang di gunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam menilai variabel yang sama. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil pengukurannya tetap stabil atau konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang terhadap objek atau gejala yang sama (Santoso, 2015).Menurut Ghozali (2016) kuesioner dapat di anggap reliable apabila respons yang di berikan oleh responden menunjukkan konsistensi.Untuk menguji realibilitas,perangkat lunak SPSS for Windows versi 18.00 menyediakan fasilitas analisis statistic mrnggunakan teknik Cronbach's Alpha. Ghozali (2016) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,06.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi menyebar secara normal (Ghozali, 2016). Salah satu teknik yang banyak dilakukan yaitu memeriksa plot probabilitas normal atau grafik histogram. Garis diagonal akan muncul dalam plot data jika residual terdistribusi secara teratur. Distribusi residual semakin normal jika plot data semakin dekat dengan garis.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berganda saling terhubung, digunakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018). Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan mengukur toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Model regresi dikatakan multikolinear jika nilai VIF berada di sekitar atau lebih besar dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan mendeteksi terdapat atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik, yaitu ketidaksamaan varian dari residual pada setiap nilai prediktor dalam model regresi (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 25 dengan metode *Spearman's rho*, yakni mengkorelasikan nilai residual terhadap masing-masing variabel terikat. Model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi korelasi < 0,05.

Uji Hipotesis
MRA (Moderating Regression Analysis)

Analisis regresi berganda, yang juga disebut sebagai analisis regresi moderasi (MRA), adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang mencakup variabel moderasi. Dampak variabel independen terhadap variabel dependen diuji melalui analisis MRA, yang juga menentukan apakah faktor moderasi meningkatkan atau memperburuk hubungan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat, yang diukur menggunakan nilai dengan rentang antara 0 hingga 1. Menurut Ghozali (2009), nilai R^2 yang rendah menunjukan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat masih terbatas. Oleh karena itu, nilai R^2 yang mendekati 1 dianggap baik karena menunjukkan tingkat prediksi yang tinggi terhadap variabel dependen. Lebih lanjut, Ghozali (2019), menjelaskan bahwa nilai *adjusted* R^2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi secara lebih akurat, karena nilai ini dapat berubah apabila terdapat penambahan variabel independen dalam model.

Uji F

Untuk memastikan apakah variabel independen secara kolektif dapat memprediksi variabel dependen pada tingkat signifikansi (α) 5% pada derajat kebebasan (α; K-1,n-K-1), digunakan uji F. Ho ditolak jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 atau nilai F yang dihitung lebih besar dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor independen pada saat yang sama. Sebaliknya, variabel independen dianggap tidak memiliki dampak signifikan pada variabel dependen jika F yang dihitung <F tabel atau nilai sig. lebih dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah pengamatan terdistribusi secara teratur, uji ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4 Uji Normalitas

Unstandar_residual	Batas	Keterangan
0.200	0.05	normal

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai *asymp.sig* sebesar 0,200>0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolineartias

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam moderasi regresi saling terkait, maka uji multikolinearitas dilakukan. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki variabel independen yang berkorelasi. Multikolinearitas dapat dievaluasi menggunakan nilai toleransi (α) dan *Variance Inflation Factor* ((VIF) dapat digunakan untuk menilai ada atau tidaknya multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0.943	1.060	Tidak terjadi multikolinieritas
Skala Bisnis	0.912	1.096	Tidak terjadi multikolinieritas
Umur Bisnis	0.885	1.129	Tidak terjadi multikolinieritas
Penggunaan Informasi Akuntansi	0.971	1.030	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas tercantum pada tabel berikut :

Tabel Uji 6 Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	batas	Keterangan
Pengetahuan	0.156	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Skala Bisnis	0.524	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Umur Bisnis	0.746	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Penggunaan Informasi Akuntansi	0.744	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas** dalam model regresi ini

Uji Hipotesis

Uji MRA

Tabel 7 Hasil Uji MRA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.130	23.560		1.915	.059
	Pengetahuan	-.851	1.014	-.686	-.840	.403
	Skala Bisnis	1.010	.784	.954	1.289	.201
	Umur Bisnis	-1.807	.812	-1.876	-2.225	.029
	Penggunaan Informasi Akuntansi	-.884	1.101	-.738	-.803	.424
	Pengetahuan*Penggunaan Informasi Akuntansi	.015	.049	.289	.303	.762
	Skala Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi	-.047	.036	-1.217	-1.298	.197
	Umur Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi	.088	.036	2.487	2.422	.017

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Dari tabel di atas di ketahui bahwa analisis regresi linear dengan bantuan SPPS menghasilkan output sebagai berikut :

KB = 45,130 – 0,851PE + 1,010SB – 1,807UB – 0,884PIA + 0,015PE*PIA – 0,047SB*PIA + 0,088 UB*PIA

Variabel Pengetahuan memiliki nilai t-hitung sebesar -0,840 dan nilai koefisien B sebesar -0,851, menurut hasil uji MRA. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki dampak negatif terhadap kinerja bisnis, yang berarti semakin berpengetahuan seorang pemilik bisnis, semakin buruk pula kinerja perusahaannya. Dampaknya dianggap tidak signifikan dengan skor signifikansi sebesar 0,403 (sig. > 0,05). Dengan demikian, klaim bahwa "Pengetahuan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis" ditolak.

Temuan uji MRA skala bisnis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,289 dan nilai koefisien B sebesar 1,010. Skala bisnis memiliki dampak positif pada kinerja bisnis, yang berarti bahwa skala bisnis

yang lebih tinggi menghasilkan kinerja bisnis yang lebih tinggi. Namun, dampaknya tidak signifikan, menurut nilai signifikansi 0,201 (sig. > 0,05). Klaim bahwa "Skala Bisnis memiliki dampak positif dan signifikan pada Kinerja Bisnis" ditolak**.**

Hasil pengujian MRA Umur Bisnis menunjukkan nilai koefisien B sebesar –1,807 dengan nilai t hitung sebesar –2,225**,** yang menunjukkan bahwa pengaruh Umur Bisnis terhadap Kinerja Bisnis adalah negatif. Artinya, semakin lama suatu usaha beroperasi, kinerjanya justru cenderung menurun. Nilai signifikansi sebesar 0,029 (sig. < 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Maka, hipotesis yang menyatakan "Umur Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis" ditolak
Hasil uji MRA menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,303 dan nilai koefisien B sebesar 0,015, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Pengetahuan*Pemanfaatan Informasi Akuntansi dengan Kinerja Bisnis. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Pengetahuan*Pemanfaatan Informasi Akuntansi, maka semakin tinggi pula Kinerja Bisnis, dan sebaliknya. Selain itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,762 (sig. 0,762 > 0,05). Dengan demikian, pernyataan bahwa "pengaruh pengetahuan terhadap kinerja bisnis dimoderasi oleh penggunaan informasi akuntansi" ditolak.

Berdasarkan hasil uji MRA, hubungan antara Skala bisnis*Pemanfaatan Informasi Akuntansi dan Kinerja bisnis bersifat negatif; artinya, semakin tinggi Skala bisnis*Pemanfaatan Informasi Akuntansi, semakin rendah Kinerja bisnis, dan sebaliknya. Nilai koefisien B adalah -0,047, dan nilai t adalah -1,298. Selain itu, tidak ada pengaruh yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,197 (sig. 0,197>0,05). Dengan demikian, klaim bahwa "pengaruh skala bisnis terhadap kinerja bisnis dimoderasi oleh penggunaan informasi akuntansi" ditolak.

Hasil pengujian MRA menunjukkan nilai koefisien B sebesar 0,088 dan nilai t hitung sebesar 2,422 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Umur Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Bisnis adalah positif, yang berarti bahwa semakin baik Umur Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi maka akan meningkatkan Kinerja Bisnis, begitu juga sebaliknya. Dan nilai signifikansi sebesar 0,017 (sig. 0,017 < 0,05) yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan "Penggunaan Informasi Akuntansi memoderasi pengaruh Umur Bisnis terhadap Kinerja Bisnis" diterima.

Uji F MRA

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267.666	7	38.238	4.677	.000[b]
	Residual	752.124	92	8.175		
	Total	1019.790	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

b. Predictors: (Constant), Umur Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan, Skala Bisnis, Penggunaan Informasi Akuntansi, Umur Bisnis, Skala Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan*Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Dengan nilai Perhitungan F sebesar 4,677 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000 < 0,05), temuan Uji F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa "Pengetahuan, Skala Bisnis, Usia Bisnis, Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan * Penggunaan Informasi Akuntansi, Skala Bisnis * Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Usia Bisnis * Penggunaan Informasi Akuntansi semuanya secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja bisnis."

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512[a]	.262	.206	2.859

a. Predictors: (Constant), Umur Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan, Skala Bisnis, Penggunaan Informasi Akuntansi, Umur Bisnis, Skala Bisnis*Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan*Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai sebesar 0,206. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh gabungan variabel independen dalam 20,6%, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini memengaruhi 79,4% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Pemilik terhadap Keberhasilan Kinerja Bisnis

Temuan hasil regresi menunjukkan pengetahuan pemilik memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar –0,851 dengan nilai signifikansi 0,403 (> 0,05). Hal ini berarti, pengetahuan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemilik UMKM laundry memiliki pemahaman atau wawasan akuntansi, hal tersebut belum tentu diterapkan secara efektif dalam kegiatan operasional harian. Ketidakefektifan penerapan atau keterbatasan dalam mengintegrasikan pengetahuan ke dalam strategi bisnis bisa menjadi faktor penghambat.

Pengaruh Skala Bisnis terhadap Keberhasilan Kinerja Bisnis

Skala bisnis menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,010 dengan nilai signifikansi 0,201 (> 0,05). Ini berarti skala bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kinerja bisnis. Meskipun usaha dengan skala yang lebih tinggi mempunyai sejumlah besar sumber daya, kinerja bisnis tidak otomatis meningkat. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh manajemen yang kurang efektif atau kurangnya pemanfaatan aset secara optimal.

Pengaruh Umur Bisnis terhadap Keberhasilan Kinerja Bisnis

Temuan ini menyatakan bahwa umur bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bisnis, dengan koefisien –1,807 dan signifikansi 0,029 (< 0,05). Artinya, semakin lama bisnis beroperasi justru cenderung mengalami penurunan kinerja. Kemungkinan penyebabnya adalah stagnasi, kurangnya inovasi, atau tidak adanya pembaruan strategi bisnis meskipun usia usaha bertambah.

Penggunaan Informasi Akuntansi Memoderasi Pengaruh Pengetahuan terhadap Kinerja Bisnis

Hasil hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan Informasi akuntansi menunjukkan koefisien 0,015 dengan nilai signifikansi 0,762 (> 0,05). Ini berarti penggunaan informasi akuntansi tidak memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap kinerja bisnis. Meskipun interaksinya positif, namun tidak signifikan. Kemungkinan besar, pelaku UMKM belum memanfaatkan informasi akuntansi secara aktif untuk memperkuat keputusan berbasis pengetahuan.

Penggunaan Informasi Akuntansi Memoderasi Pengaruh Skala Bisnis terhadap Kinerja Bisnis

Interaksi skala bisnis terhadap Penggunaan Informasi akuntansi memiliki koefisien –0,047 dengan signifikansi 0,197 (> 0,05). Temuan ini menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak memoderasi pengaruh skala bisnis terhadap kinerja bisnis. Bahkan interaksinya cenderung negatif. Hal ini dapat terjadi karena UMKM berskala besar yang tidak didukung sistem pencatatan akuntansi yang memadai justru menurunkan efisiensi operasional.

Penggunaan Informasi Akuntansi Memoderasi Pengaruh Umur Bisnis terhadap Kinerja Bisnis

Hasil analisis ini menyatakan interaksi antara umur bisnis dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis (signifikansi = 0,017 < 0,05). Ini berarti penggunaan informasi akuntansi dapat memperkuat dampak positif dari lamanya pengalaman usaha terhadap keberhasilan kinerja. Semakin lama UMKM beroperasi dan semakin aktif menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan, maka peluang untuk bertahan dan berkembang semakin besar. Informasi keuangan yang baik dapat menjadi alat refleksi dan pengendalian dalam menghadapi dinamika bisnis.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengetahuan pemilik usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan kinerja bisnis. Artinya, tingkat pengetahuan yang terdapat pada pemilik UMKM tidak secara otomatis berdampak pada pencapaian kinerja usaha jika tidak diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan bisnis sehari-hari.
2. Skala bisnis berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan kinerja bisnis. Meskipun usaha dengan skala lebih besar memiliki potensi sumber daya lebih besar, namun hal tersebut belum cukup untuk menjamin peningkatan kinerja apabila tidak diiringi dengan sistem manajemen dan pengawasan yang baik.
3. Umur bisnis mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja bisnis. Semakin lama bisnis beroperasi justru cenderung mengalami penurunan kinerja, yang kemungkinan disebabkan oleh stagnasi, kurangnya inovasi, atau ketidakmampuan beradaptasi dengan perkembangan lingkungan usaha.
4. Penggunaan informasi akuntansi tidak memoderasi pengaruh pengetahuan dan skala bisnis terhadap kinerja usaha. Meskipun pemilik memiliki informasi akuntansi, keberadaannya belum mampu memperkuat pengaruh dari pengetahuan dan skala bisnis secara signifikan terhadap kinerja.
5. Sebaliknya, penggunaan informasi akuntansi memoderasi secara signifikan pengaruh umur bisnis terhadap kinerja bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang baik mampu mengubah efek negatif dari usia usaha menjadi kekuatan yang mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik.

Saran

1. Bagi pelaku UMKM laundry :
   Perlu meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan, terutama bagi usaha yang telah lama berjalan. Informasi akuntansi dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan perencanaan untuk menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.
2. Peneliti dimasa mendatang

   Untuk peneliti yang membahas topik serupa diperkirakan akan mencakup aspek- aspek lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, temuan-temuan dari penelitian selanjutnya di harapkan mampu menjelaskan pengaruh masing-masing faktor terhadap pemanfaatan informasi akuntansi.

REFERENSI

Ari Maya Sari, N., & Dwirandra, A. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan

Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *11*(1), 303–319.

Bayu Mujakar, S., Hartono, A., & Farida Ulfah, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ponorogo. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(3), 237–250. https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.73

Karin1, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Penggunaan Informasi a Kuntansi Di Kecamatan Senapelan. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, *2*(2), 99–117. http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa

Safitri, A., & Ressa Larasati. (2024). PENGARUH SKALA USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Jepara). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *1*(2), 276–286. https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.419

Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, *3*(4), 4802–4821. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973

Usaha, S., & Terhadap, U. U. (2017). *30776-517-60213-1-10-20170608*. *22*(1), 100–112.

Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, *6*(1), 23–48. https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2044

Wijaya, R. S., Raflis, R., & Murniati, M. (2024). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan, Pemahaman dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *26*(1), 151–164. https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1270